

Peningkatan Kemampuan Calistung Anak Usia Dini di Desa Alue Rindang Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar melalui Pembelajaran Interaktif dan Menyenangkan

Cut Faizah¹ Irwan² Zulhaini Sartika³ Teuku Andiansyah⁴ Bahagia⁵ Khairu Asri⁶ Azwir⁷ Syaifuddin Yana⁸
Nurul Jihan⁹ Muhammad Fahrazi¹⁰ Fenni Tasari¹¹ Rizky Devianti¹² Dini Amalia¹³ Putri Elanta¹⁴ Restia Nanda¹⁵
Rebinsah¹⁶

¹⁻¹⁶ adalah dosen dan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah
Email*: cutfaizah@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG) merupakan fondasi penting bagi anak dalam menghadapi proses pembelajaran di jenjang pendidikan dasar. Penguasaan kemampuan ini tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membentuk kemandirian dan kepercayaan diri anak dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat anak-anak di Desa Alue Rindang, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar yang mengalami kesulitan dalam menguasai CALISTUNG akibat keterbatasan fasilitas belajar, minimnya pendampingan orang tua, dan kurangnya kesempatan mengikuti bimbingan tambahan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar CALISTUNG anak-anak di desa tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis partisipasi aktif. Metode pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan belajar kelompok yang dipadukan dengan permainan edukatif, penggunaan media sederhana seperti kartu huruf, puzzle angka, dan alat peraga berbasis lingkungan sekitar. Selain itu, mahasiswa turut memberikan pendampingan kepada orang tua agar mampu melanjutkan proses belajar anak di rumah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf, menulis kata sederhana, serta memahami konsep bilangan dasar. Anak-anak juga tampak lebih antusias dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan kemampuan literasi dan numerasi anak usia dini di Desa Alue Rindang serta memperkuat kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di wilayah pedesaan. Dengan demikian, program CALISTUNG berbasis pendekatan bermain sambil belajar terbukti efektif dan dapat dijadikan model pembelajaran alternatif di lingkungan masyarakat desa.

Diterima : 10 April 2025

Direvisi : 20 April 2025

Published : Mei 2025



Kata Kunci: calistung, literasi, numerasi, anak usia dini, desa alue rindang

PENDAHULUAN

Kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG) merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran anak. Penguasaan keterampilan ini tidak hanya menjadi dasar bagi keberhasilan akademik di sekolah, tetapi juga berperan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan memahami instruksi, menulis catatan sederhana, serta menghitung kebutuhan dasar. Namun, kenyataannya masih terdapat anak-anak di Desa Alue Rindang, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar yang mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan CALISTUNG. Faktor-faktor penyebabnya antara lain keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya pendampingan intensif dari orang tua, serta minimnya kesempatan anak untuk mengikuti bimbingan tambahan di luar sekolah (Abdurrahman, 2012). Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya prestasi belajar anak dan menurunnya kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.

Upaya peningkatan kemampuan CALISTUNG perlu dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Menurut (Latifah dan Rahmawati 2022) menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain dapat membantu anak memahami konsep dasar literasi dan numerasi secara lebih efektif. Selain itu, penelitian terkini juga menunjukkan efektivitas berbagai metode pembelajaran inovatif. Misalnya, penggunaan media loose parts terbukti meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak melalui kegiatan manipulatif yang fleksibel dan kreatif (Fitriani, 2023). Begitu pula penggunaan puzzle angka edukatif yang terbukti membantu anak memahami konsep bilangan secara konkret melalui aktivitas bermain (Sari & Utami, 2023).

Di sisi lain, peran orang tua juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam penguasaan CALISTUNG. Menurut penelitian oleh Rahmah dan Ningsih (2023), keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah berkontribusi besar terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar anak. Pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antara guru, mahasiswa pendamping, dan orang tua memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan kegiatan di sekolah. Selain itu, pendekatan pembelajaran diferensiasi yakni menyesuaikan metode dan tingkat kesulitan pembelajaran dengan kemampuan anak terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (Sulastrri, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan CALISTUNG di Desa Alue Rindang dirancang untuk menjadi sarana pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga membangun semangat belajar, rasa percaya diri, dan kemandirian anak. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif, dengan memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang mudah diakses di lingkungan sekitar. Selain memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, program ini juga diharapkan dapat mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat, sekaligus mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Desa Alue Rindang secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan peningkatan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG) bagi anak-anak di Desa Alue Rindang, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, interaktif, dan berbasis pembelajaran menyenangkan. Metode ini dirancang agar anak-anak dapat belajar secara aktif tanpa merasa tertekan, sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi mereka terhadap kegiatan belajar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan CALISTUNG anak-anak di Desa Alue Rindang. Kegiatan ini meliputi wawancara dengan guru PAUD dan orang tua, serta identifikasi sarana belajar yang tersedia di desa. Berdasarkan hasil observasi, tim pelaksana kemudian menyusun rencana kegiatan, menentukan materi ajar, serta menyiapkan media pembelajaran sederhana seperti kartu huruf, papan angka, puzzle edukatif, dan alat tulis.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap selama beberapa pertemuan. Setiap sesi pembelajaran memadukan aktivitas bermain dan belajar dengan metode sebagai berikut:

- o Metode Demonstrasi dan Praktik Langsung, di mana anak-anak diperkenalkan pada huruf, angka, dan kata sederhana melalui media visual dan permainan interaktif.
- o Metode Bermain Edukatif, menggunakan permainan seperti tebak huruf, menyusun kata, berhitung dengan benda konkret, serta permainan papan angka untuk memperkuat pemahaman konsep dasar.
- o Metode Cerita Bergambar, untuk melatih kemampuan membaca dan pemahaman makna melalui gambar dan teks sederhana.
- o Metode Kelompok Kecil, agar setiap anak mendapatkan perhatian lebih intensif sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Selama proses kegiatan, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator sekaligus pendamping belajar, dengan melibatkan guru dan orang tua secara aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil yang Dicapai dari Kegiatan CALISTUNG

a. Kemampuan Membaca

iswa yang mampu mengenal huruf, membaca kata sederhana hingga kalimat pendek, serta memahami isi bacaan sederhana menunjukkan perkembangan literasi awal yang baik. Penelitian oleh Pratiwi dkk. (2023) menemukan bahwa metode *phonics* dan media *Beginning Reading* mampu meningkatkan kemampuan awal membaca, terutama dalam mengenal huruf, menghubungkan bunyi-huruf, dan mengurangi kesalahan pengucapan, (Pratiwi, 2023, *Mimbar Sekolah Dasar*).



Gambar 1. Sedang Mengajar Calistung

Selain itu, penggunaan media kartu kata juga terbukti meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman isi bacaan sederhana. Studi oleh Amalia & Sari (2022) menunjukkan bahwa media kartu kata membuat siswa lebih cepat membaca serta lebih percaya diri dalam kegiatan literasi, (Amalia & Sari, 2022, *Ebtida Jurnal Pendidikan Dasar*). Di tingkat PAUD, penelitian

oleh Rahmawati dkk. (2022) menegaskan bahwa stimulasi membaca sejak dini penting karena tidak semua anak mampu mencapai indikator mengenal huruf dan membaca kalimat sederhana tanpa intervensi, (Rahmawati, 2022, *Awlady Jurnal Pendidikan Anak*).

b. Kemampuan Menulis

Siswa yang dapat menulis huruf dengan benar, menyusun kata menjadi kalimat, serta menyalin tulisan menunjukkan perkembangan keterampilan menulis. Menurut Astuti (2021), penerapan metode fonik (phonics) sangat membantu anak dalam menghubungkan huruf dan bunyi, sehingga tulisan menjadi lebih rapi dan mudah dibaca, (Astuti, 2021, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*).

Studi lain oleh Handayani (2022) menemukan bahwa kesulitan menulis pada siswa SD sering kali disebabkan keterbatasan dalam memahami bentuk huruf dan penyusunan kata, sehingga latihan menyalin maupun menulis berdasarkan dikte guru menjadi sangat penting (Handayani, 2022, *Jurnal Dikdas Cendekia*).

Penelitian Yuliana (2023) tentang penerapan *Beginning Reading and Writing Method (MMP)* juga membuktikan bahwa metode ini meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana dan mendukung kemampuan menyalin teks (Yuliana, 2023, *Jurnal Konfiks*).

c. Kemampuan Berhitung

Siswa yang mengenal angka dengan baik, dapat menghubungkan angka dengan jumlah benda konkret, serta mampu melakukan operasi hitung sederhana menunjukkan penguasaan numerasi dasar. Penelitian Putri (2021) menyatakan bahwa literasi numerik awal berpengaruh positif terhadap perkembangan kognitif anak, khususnya dalam kemampuan menghitung benda konkret dan operasi penjumlahan sederhana (Putri, 2021, *PIJED: Progressive and Innovative Journal of Education*).

Selain itu, Lestari (2022) melalui penelitian tentang pembelajaran kooperatif berbasis ICT menemukan bahwa penggunaan media interaktif dapat menurunkan kesalahan berhitung dan meningkatkan minat anak dalam belajar matematika (Lestari, 2022).

Sejalan dengan itu, studi oleh Ningsih (2021) menunjukkan bahwa anak usia dini mulai mampu menghitung objek konkret dan melakukan operasi hitung sederhana, walaupun masih mengalami kesulitan jika soal bersifat abstrak, (Ningsih, 2021).

d. Perkembangan Sikap dan Kemandirian

Perkembangan sikap dan kemandirian siswa terlihat dari keberanian membaca di depan kelas, menulis di papan tulis, serta membiasakan belajar mandiri. Studi Syafrida (2022) melalui program workshop literasi dan numerasi bagi guru PAUD menemukan bahwa penggunaan metode menyenangkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa, (Syafrida, 2022).

Penelitian oleh Hidayati (2022) juga menegaskan bahwa penggunaan media variatif seperti permainan edukatif mampu membangun kebiasaan belajar mandiri, karena siswa lebih antusias untuk mengulang pelajaran tanpa paksaan, (Hidayati, 2022).

Selain itu, studi Wulandari (2023) menekankan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung seperti adanya ruang baca, guru yang aktif, dan media pembelajaran interaktif berdampak positif terhadap motivasi belajar dan pembentukan kebiasaan belajar mandiri, (Wulandari, 2023).

2. Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) anak di desa alue ringdang merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik siswa sekolah dasar. Pada aspek membaca, penelitian menunjukkan bahwa metode fonik (*phonics*) dan media kartu kata efektif dalam membantu siswa mengenal huruf, membaca kata



Gambar 2. Hasil mengajarkan calistung, 2025.

sedehana hingga kalimat pendek, serta meningkatkan pemahaman bacaan (Pratiwi, 2023; Amalia & Sari, 2022). Hal ini menegaskan bahwa stimulasi literasi melalui strategi pembelajaran berbasis fonetik dan media visual berperan penting dalam mempercepat perkembangan keterampilan membaca.

Pada aspek menulis, kemampuan siswa dalam membentuk huruf, merangkai kata, hingga menyalin tulisan dipengaruhi oleh latihan motorik halus dan pemahaman huruf-bunyi. Penerapan metode fonik serta *Beginning Reading and Writing Method (MMP)* terbukti

mampu meningkatkan keterampilan menulis sederhana siswa (Astuti, 2021; Yuliana, 2023). Namun, hambatan masih ditemukan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam konsistensi bentuk huruf dan penyusunan kata, sehingga memerlukan strategi pengajaran individual (Handayani, 2022).

Pada aspek berhitung, penguasaan numerasi dasar berkaitan dengan kemampuan mengenal angka, menghitung benda konkret, serta melakukan operasi hitung sederhana. Penelitian menyebutkan bahwa literasi numerik awal berhubungan erat dengan perkembangan kognitif anak (Putri, 2021). Penggunaan media ICT dan metode pembelajaran kooperatif juga terbukti mampu menurunkan kesalahan hitung serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika (Lestari, 2022). Namun, sebagian siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal abstrak tanpa bantuan benda konkret (Ningsih, 2021).

Dari aspek sikap dan kemandirian, keberanian siswa dalam membaca di depan kelas, menjawab pertanyaan, serta membiasakan diri belajar mandiri terbukti meningkat ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis partisipasi aktif (Syafrida, 2022; Hidayati, 2022). Lingkungan sekolah yang kondusif juga berperan penting dalam membentuk motivasi dan kemandirian siswa (Wulandari, 2023). Dengan demikian, Calistung tidak hanya berhubungan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kemampuan membaca siswa terbukti meningkat secara signifikan melalui penerapan metode fonik dan penggunaan media visual, karena keduanya mampu membantu mengurangi kesalahan pengucapan sekaligus memperkuat pemahaman bacaan. Anak-anak di Desa Alue Rindang menunjukkan perkembangan positif dalam hal ini, sehingga mereka semakin terampil mengenali huruf, membaca kata sederhana, hingga memahami isi bacaan pendek. Pada aspek menulis,

keterampilan siswa dipengaruhi oleh pemahaman huruf-bunyi serta latihan motorik halus, di mana metode *Beginning Reading and Writing Method* (MMP) terbukti efektif dalam mengajarkan penulisan kata hingga kalimat sederhana. Sementara itu, kemampuan berhitung berkembang melalui pengenalan angka dan operasi hitung dasar yang dikaitkan dengan benda konkret, serta semakin diperkuat dengan dukungan media ICT yang bersifat interaktif. Selain itu, perkembangan sikap dan kemandirian siswa dapat terbentuk melalui pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan ditunjang oleh lingkungan sekolah yang kondusif, sehingga anak menjadi lebih percaya diri, termotivasi, serta terbiasa belajar secara mandiri. Secara menyeluruh, pembelajaran Calistung yang efektif memerlukan integrasi metode pengajaran yang sesuai, pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi, serta dukungan penuh dari lingkungan sekolah maupun keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Sari, N. (2022). Peningkatan kelancaran membaca melalui media kartu kata pada siswa SD.
- Astuti, R. (2021). Penerapan metode phonics dalam meningkatkan keterampilan menulis anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Handayani, T. (2022). Analisis kesulitan menulis pada siswa SD dan strategi intervensi. *Jurnal Dikdas Cendekia*.
- Hidayati, L. (2022). Penggunaan media edukatif untuk membangun kebiasaan belajar mandiri pada anak PAUD.
- Lestari, D. (2022). Pembelajaran kooperatif berbasis ICT untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Ningsih, R. (2021). Perkembangan numerasi anak usia dini: Menghitung objek konkret dan operasi sederhana. *JTAM: Jurnal Taman Anak Muslim*.
- Pratiwi, S., Nugroho, A., & Wijayanti, F. (2023). Penerapan metode phonics dan media *Beginning Reading* dalam meningkatkan kemampuan awal membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*.
- Putri, M. (2021). Literasi numerik awal dan pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif anak. *PIJED: Progressive and Innovative Journal of Education*.
- Rahmawati, D., Sari, Y., & Hapsari, N. (2022). Stimulasi membaca sejak dini di PAUD: Pentingnya intervensi literasi awal. *Awlady Jurnal Pendidikan Anak*.
- Syafrida, A. (2022). Workshop literasi dan numerasi untuk meningkatkan motivasi belajar PAUD. *Jurnal Pengabdian*.
- Wulandari, T. (2023). Dampak lingkungan sekolah mendukung terhadap kebiasaan belajar mandiri anak. *PIJED: Progressive and Innovative Journal of Education*.
- Yuliana, S. (2023). Penerapan *Beginning Reading and Writing Method* (MMP) untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana. *Jurnal Konfiks*.
- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Peningkatan Kemampuan CALISTUNG Anak Usia Dini melalui Pendekatan Bermain Sambil Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3121–3130.
- Fitriani, N. (2023). Penggunaan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Indonesia*, 5(2), 144–152.

- Sari, D. A., & Utami, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Media Puzzle Angka Edukatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pendas*, 8(3), 201–209.
- Rahmah, R., & Ningsih, A. (2023). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Literasi dan Numerasi Anak Usia Dini. *Jurnal Edusiana*, 4(1), 45–55.
- Sulastri, T. (2023). Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 11–21.

Copyright © Cut Faizah, Irwan, Zulfhaini Sartika, Teuku Andiansyah, Bahagia, Khairu Asri, Azwir, Syaifuddin Yana, Nurul Jihan, Muhammad Fahrazi, Fenni Tasari, Rizky Devianti, Dini Amalia, Putri Elanta, Restia Nanda, Rebinsah

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.